

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SKALA MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 19 KOTO TUO SELATAN KEC IV KOTO AGAM

Rientika Adma<sup>1)</sup>, Syafri Ahmad<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [admarientika@gmail.com](mailto:admarientika@gmail.com)<sup>1)</sup>, [syafriahmad95@yahoo.co.id](mailto:syafriahmad95@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata presentase 87% dengan kriteria baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan predikat (SB), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata persentase 83,7% dengan kriteria baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kriteria sangat baik (SB), c) pelaksanaan aktivitas siswa siklus I memperoleh peningkatan dengan rata-rata persentase 81,5% dengan predikat baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria (SB), dan d) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 74,39 (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,74 dengan predikat (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Skala di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model PBL, Pembelajaran Matematika.

### Abstract

The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average percentage of 87% with good criteria (B) then increased in cycle II to 93% with predicate (SB), b) implementation of teacher activity cycle I with an average percentage 83.7% with good criteria (B), increased in cycle II to 93% with very good criteria (SB), c) the implementation of student activities in cycle I got an increase with an average percentage of 81.5% with good predicate (B ) increased in cycle II to 90% with criteria (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average of 74.39 (B), then increased in cycle II to 86.74 with predicate (A). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in learning mathematics on scale material in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, PBL Model, Mathematics Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar bagi pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di SD harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang berperan penting dalam membentuk siswa berkualitas, karena dengan belajar matematika seseorang akan terbiasa berfikir secara logis dan sistematis.

Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Dengan kemampuan berfikir peserta didik didorong untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika diatas diharapkan siswa bisa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan menggunakan model yang tepat dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Serta guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peseta didik.

Menurut Suharta (dalam Rahayu, 2009) “Pembelajaran matematika di kelas seharusnya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari”. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan pembelajaran yang berbasis masalah, peserta didik secara bertahap akan dibimbing untuk menguasai persoalan matematika..

Pembelajaran matematika pada materi pembelajaran Skala merupakan salah satu materi di Sekolah Dasar (SD) yang memerlukan perhatian khusus sehingga guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Materi Skala merupakan bagian yang menekankan kepada kemampuan siswa untuk menjelaskan dan menyelesaikan perbandingan antara ukuran jarak asli dan ukuran jarak pada gambar.

Dari itu diperlukannya penerapan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Skala adalah model Problem Based Learning (PBL). Menurut Reinita & Andrika (2017 : 63) model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah serta dapat berbagi dalam menyampaikan informasi yang didapat. Pemecahan masalah menjadi salah satu model yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika hal ini sejalan dengan pendapat Susiana (2010:24)

Berdasarkan hal tersebut, penerapan model PBL akan cocok digunakan dalam pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita. Menurut Ahmad(2016:172) maksud dalam menyelesaikan soal cerita adalah siswa akan mengingat kembali materi yang di pelajarnya sehingga pemahaman kepada materi tersebut semakin kuat. Kemampuan menyelesaikan soal cerita menuntun cara berfikir tingkat tinggi untuk siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar adalah tolak ukur untuk melihat kebrhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran (Siddiq & Reinita, 2019:47)

Sebelum melakukan pembelajaran sesorang guru juga harus merencanakan pembelajaran dengan cara menyusu rancangan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marwiyah (2018) pengertian RPP adalah “rencana pelaksaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standra isi dan di jabarkan dalam silabus dan pengembangan secara rinci mengacu pada buku teks pelajaran dan panduan guru”. RPP yang di rancang guru akan digunakan sebagai acuan guru dalam prosese pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020 di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV koto Agam, diketahui jumlah siswanya ada 23 orang siswa. Peneliti menemukan bahwa guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang, hal ini tampak pada awal pembelajaran guru langsung saja masuk pada materi pembelajaran serta guru belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pembelajaran.

Ketika siswa mengerjakan soal matematika yang diberikan gurunya, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat ketika siswa dalam pembelajaran kurang merumuskan masalah yang dihadapi dan siswa kurang terlibat didalam proses pemahaman konsep sehingga siswa cenderung ribut. Siswa juga tidak mau bertanya apabila tidak mengerti. Sehingga

mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam. Hasil belajar masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai siswa didalam mata pembelajaran Skala Matematika di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam tahun ajaran 2019/2020 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari seluruh siswa kelas V hanya 9 siswa yang mencapai KKM. Dan juga rata-rata pembelajaran matematika masih rendah, yaitu 67,69. Sedangkan rata-rata minimal yang harus mencapai batas KKM yaitu 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa didalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika masih rendah.

Oleh karena itu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* guna untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi Skala pada kelas V Semester 1. Model PBL menurut Arends (dalam Tritanto, 2009) adalah model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir, mengembangkan keterampilan dan percaya diri. Dengan menggunakan model PBL siswa akan lebih aktif, kreatif, dan inovatif pada proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, belajar aktif, materi pembelajaran yang diajarkan lebih menarik perhatian siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah model PBL yang akan dipakai adalah Menurut Hosnan (2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam**”

## **METODE PENELITIAN**

Berkenaan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas (action research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian tindakan. “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat” (Wardani, 2007:1.4).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto kabupaten Agam. Di samping itu, sekolah ini juga bersedia untuk menerima pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut, sekolah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013.

Prosedur penelitian ini terdiri dari observasi, perumusan masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV koto Agam Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar tes tentang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV koto Agam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Sedangkan tes hasil

belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Skala dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Berpedoman pada lembar soal, selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi serta peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan teknik analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka. Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan I yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh presentase 86% dengan kualifikasi B, ini terlihat bahwa RPP yang dibuat belum maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) mengorientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan presentase yang diperoleh adalah 79,54% dengan kualifikasi C. Hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh 79% dengan kualifikasi C.

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* masih rendah dengan rata-rata kelas 73,08% dengan kualifikasi C. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1**

Pengamatan	Siklus I Pertemuan I	Kategori
Perencanaan	86%	B
Pelaksanaan Aktivitas Guru	79,54%	C
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	79%	C
Hasil Belajar	73,08%	C

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan II yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar juga belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 88% dengan kualifikasi B.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian aspek guru meningkat dengan persentase 88% dengan kualifikasi baik sedangkan penilaian

aspek peserta didik memperoleh persentase 84% dengan kualifikasi B.

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75,67 % dengan kualifikasi B. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II**

Pengamatan	Siklus I Pertemuan II	Kategori
Perencanaan	88%	B
PelaksanaanAktivitas Guru	88%	B
PelaksanaanAktivitas Peserta Didik	84%	B
Hasil Belajar	75,67	B

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I**

Pengamatan	Siklus I	
	Pert I	Pert II
Perencanaan	86%	88%
PelaksanaanAktivitas Guru	79,54%	88%
PelaksanaanAktivitas Peserta Didik	79%	84%
Hasil Belajar	73,08%	75,67

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Skala menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II meningkat.

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belumkeseluruhan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar obsrvasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok.

Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya dilaksanakan tindakan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga persentase yang diperoleh meningkat. Pada aspek perencanaan persentase yang diperoleh 93% dengan kualifikasi A.

Pada aspek perencanaan dari aktivitas guru diperoleh persentase 93% dengan kualifikasi A, dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 90% dan pada aspek hasil belajar memperoleh rata-rata kelas 86,74 dengan kualifikasi A. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II**

Pengamatan	Siklus II	Kategori
<b>Perencanaan</b>	93%	A
<b>PelaksanaanAktivitas Guru</b>	93%	A
<b>PelaksanaanAktivitas Pererta Didik</b>	90%	A
<b>Hasil Belajar</b>	86,74%	A

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan *Problem basedlearning* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluarproses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Pengamatan	Siklus I		Siklus II
	Pert I	Pert II	
Perencanaan	86%	88%	93%
PelaksanaanAktivitas Guru	79,54%	88%	93%
PelaksanaanAktivitas Peserta Didik	79%	84%	90%
Hasil Belajar	73,08%	75,67	86,74%

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hal ini berarti PBL dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amir (2009:27-29) keunggulan PBL adalah:”(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahaman peserta didik atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan relevan, (3) mendorong berpikir, (4) membangunkerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial,(5) membangun kecakapanbelajar (*life-longlearningskills*), (6)memotivasi belajar”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi Skala menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 04 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 73,08, silus I pertemuan II meningkat menjadi 75,67 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 86,74 yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika pada maetri Skala menggunakan model Problem BasedLearning. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi Skala menggunakan model Problem BasedLearningdi kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam”.s

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi Skala menggunakan model Problem BasedLearning di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad , S. 2016. Mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita satu langkah di kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 8(II), 172.
- Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta :Prenada Media Group.

- Fadillah, F., Reinita, R., & Mansurdin, M. (2018) PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN Pkn DENGAN METODE PROBLEM SOLVING. *e-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan bahan ajar tematik. Jogjakarta : DIVA Press
- Reinita, R., (2018). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61-73
- Siddiq, M., & Reinita, R. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 8(2), 47-54
- Syofyan, Herlinda. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134–150. Retrieved from journal.unj.ac.id. diakses 18 November 2019
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2014. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta